

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanaman kelapa merupakan komoditi ekspor dan dapat tumbuh disepanjang pesisir pantai khususnya, dan dataran tinggi serta lereng gunung pada umumnya. Buah kelapa yang menjadi bahan baku minyak disebut kopra. Dimana kandungan minyaknya berkisar antara 60 – 65 %. Sedang daging buah segar (muda) kandungan minyaknya sekitar 43 %. Minyak kelapa terdiri dari gliserida, yaitu senyawa antara gliserin dengan asam lemak. Kandungan asam lemak dari minyak kelapa adalah asam lemak jenuh yang diperkirakan 91 % terdiri dari Caproic, Caprylic, Capric, Lauric, Myristic, Palmatic, Stearic, dan Arachidic, dan asam lemak tak jenuh sekitar 9 % yang terdiri dari Oleic dan Linoleic. (Warisno, 2003:15)

Kelapa memiliki berbagai nama daerah. Secara umum, buah kelapa dikenal sebagai *coconut*, orang Belanda menyebutnya kokosnoot atau klapper, sedangkan orang Prancis menyebutnya cocotier. Perdagangan minyak kelapa antara Ceylon dan Inggris maupun antara Indonesia dan Belanda dimulai sejak berdirinya VOC (*Verenigde Oost Indische compagnie*). Karena perdagangan minyak kelapa dan kopra terus meningkat, maka para penanam modal asing di Indonesia, terutama Belanda, mulai tertarik untuk membuat perkebunan kelapa sendiri. (Warisno, 2003:15)

Pengembangan agribisnis kelapa melalui penyediaan bibit unggul diharapkan akan membantu para petani dalam penanaman kelapa yang lebih optimal karena bibit unggul akan mempengaruhi produktivitas kopra. Semakin baik bibit unggul yang digunakan semakin baik pula tanaman kelapa yang dihasilkan dan pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas kopra

Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah adalah memberikan dukungan ketersediaan sarana produksi dan alat pengolahan pabrik terkait, penggunaan pupuk, pengendalian hama penyakit kelapa, serta pengintegrasian subsistem produksi pengolahan dan pemasaran. (Helianto, 2010:75).

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah penghasil kelapa. Pada tahun 2013 perkebunan kelapa di Provinsi Gorontalo sekitar 65.666 ha, dengan tingkat produksi yang mencapai 61.192 ton Kelapa. Tanaman kelapa di Provinsi Gorontalo merupakan sumber kehidupan para petani, Produk ini di ekspor berupa minyak kelapa kasar, tepung kelapa, arang tempurung dan bungkil kopra. Bungkil kopra adalah komoditi yang paling tinggi eksportnya dilihat dari segi volume dan jumlahnya. Salah satu wilayah yang potensialnya tanaman kelapa di Provinsi Gorontalo adalah Kabupaten Pohuwato (BPS Provinsi)

Kabupaten Pohuwato memiliki luas perkebunan kelapa sekitar 19.325.25 ha dengan memiliki tingkat produksi 2.901.25 ton (Dinas pertanian dan perkebunan Kabupaten Pohuwato, 2013). Kecamatan Dengilo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pohuwato memiliki luas perkebunan kelapa yaitu 585.00 ha dengan potensi produksi kopra mencapai 877.500/ton. Pada umumnya hasil kelapa di olah menjadi kopra atau minyak kelapa kampung (Dinas Pertanian Dan Perkebunan Kabupaten Pohuwato 2013).

Produk kelapa yang dihasilkan oleh petani adalah dalam bentuk butiran kelapa ,kopra dan minyak kelapa tradisional tetapi, pada umumnya petani menjual kelapanya dalam bentuk kopra. Kopra adalah daging buah kelapa yang kemudian di keringkan dan merupakan salah satu produk turunan kelapa yang sangat penting, karena merupakan bahan baku dan turunannya. Selama ini proses pemasaran yang dilaksanakan oleh petani adalah menjual kopra ke pedagang pengumpul, kemudian pedagang pengumpul menjual ke pedagang besar dan pedagang besar menjual ke konsumen. Cara lain yang dilakukan pula adalah petani menjual kopra langsung ke pedagang besar. Permasalahan lainnya yang dihadapi petani adalah kurangnya pengetahuan tentang kualitas kopra yang baik, sehingga hal ini berdampak pula pada petani kurang memahami kualitas kopra diproduksi

dan menyulitkan penetapan harga kopra sesuai dengan kualitas dan harga yang sesuai dengan harga pasaran kopra di daerah.

Dari hal tersebut diatas, maka Penulis tertarik melaksanakan penelitian dengan judul **“Strategi Pemasaran Kopra Di Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran yang dikemukakan diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana saluran pemasaran kopra di Kecamatan Dengilo?
2. Bagaimana strategi dalam pemasaran kopra di Kecamatan Dengilo?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana di uraikan dalam latar belakang dan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui saluran pemasaran kopra di Kecamatan Dengilo.
2. Untuk mengetahui strategi apa yang perlu diambil dalam pemasaran kopra di Kecamatan Dengilo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Dapat menjadi bahan referensi untuk pengembangan studi pemasaran kopra terutama dalam pelaksanaan penelitian-penelitian lanjutan yang terkait
2. Sebagai acuan kepada para petani dalam mengembangkan usaha kopra agar bisa meningkatkan kualitas dan daya jual kopra.
3. Bagi Dinas Pertanian dan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Dengilo, dapat menjadi masukan sebagai dasar dalam mewujudkan program – program yang akan dilaksanakan terkait dengan pemasaran kopra di Kecamatan Dengilo

